

PPM Budidaya Lebah Madu Pada Wilayah KPHP Unit XIII Kabupaten Muaro Jambi

Rike Puspitasari Tamin, Fazriyas, Hamzah, Albayudi, Riana Angraini

Fakultas Kehutanan, Universitas Jambi, Indonesia

Email corresponding author: rikepuspitasari_unja@yahoo.co.id

ABSTRAK

Hasil hutan bukan kayu (HHBK) adalah sumberdaya hutan yang memiliki keunggulan komparatif dan paling bersinggungan langsung dengan masyarakat sekitar hutan. Beberapa jenis HHBK mempunyai nilai ekonomi yang tinggi, antara lain: rotan, madu, kemiri, gaharu, sutera alam, gondorukem, buah-buahan tropis dan lain-lain. Potensi HHBK yang ada dalam suatu kawasan hutan merupakan peluang usaha bagi masyarakat dalam pengelolaan hutannya, selain pemanfaatan kayu. Kawasan KPHP Unit XIII Muara Jambi memiliki potensi yang cukup besar untuk mengembangkan hasil hutan bukan kayu salah satunya madu. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Fakultas Kehutanan melibatkan mitra yaitu KPHP Unit XIII Kabupaten Muara Jambi, dimana lokasi kegiatan di Desa Danau Lamo Kecamatan Muara Sebo Kabupaten Muara Jambi. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan mitra dalam teknik budidaya lebah madu sehingga bisa meningkatkan perekonomian masyarakat di sekitara kawasan hutan KPHP Unit XIII Muara Jambi. Tahapan kegiatan ini meliputi : pengurusan izin ke pihak KPHP Unit XIII Muara Jambi, Kepala Desa Dusun Lamo Kecamatan Muara Sebo Kabupaten Muara Jambi dan Kelompok Tani Madu Sejahtera; kegiatan penyuluhan dengan materi berjudul "Pelatihan Peningkatan Kemampuan Masyarakat Dalam Budidaya Lebah Madu"; pembuatan demplot budidaya lebah madu; dan evaluasi diakhir kegiatan. Hasil dari kegiatan ini yaitu mitra telah memiliki peningkatan ketrampilan dalam budidaya lebah madu.

Kata kunci: Madu, KPHP Unit XIII Muara Jambi

1. PENDAHULUAN

1.1. Analisis Situasi

Hasil hutan bukan kayu (HHBK) adalah sumberdaya hutan yang memiliki keunggulan komparatif dan paling bersinggungan langsung dengan masyarakat sekitar hutan. Beberapa jenis HHBK mempunyai nilai ekonomi yang tinggi, antara lain: rotan, madu, kemiri, gaharu, sutera alam, gondorukem, buah-buahan tropis dan lain-lain. Potensi HHBK yang ada dalam suatu kawasan hutan merupakan peluang usaha bagi masyarakat dalam pengelolaan hutannya, selain pemanfaatan kayu. Kawasan KPHP Unit XIII Muara Jambi memiliki potensi yang cukup besar untuk mengembangkan hasil hutan bukan kayu. Sesuai ketentuan UU No. 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan Pasal 23, disebutkan bahwa pemanfaatan hutan dan penggunaan kawasan hutan bertujuan untuk memperoleh manfaat yang optimal bagi kesejahteraan seluruh masyarakat secara berkeadilan dengan tetap menjaga kelestariannya. Untuk itu pemanfaatan hasil hutan bukan kayu (HHBK) sangat potensial dilakukan melalui pengelolaan suatu kawasan dalam upaya peningkatan pendapatan dengan menerapkan prinsip kelestarian dan tetap memperhatikan fungsi hutan.

Di sekitar kawasan KPHP Muara Jambi Unit XIII mengenai kondisi HHBK disekitar kawasan mereka, menyatakan bahwa 98,33% kondisi HHBK buruk/menurun, dan 1,67% kondisi HHBK masih ada. Persepsi responden untuk menjaga kondisi HHBK agar tetap baik. Sebanyak 44,12% masyarakat berpendapat dengan menjaga dan mengelola HHBK serta hutan dengan baik maka dapat menjaga kondisi HHBK agar tetap baik. Pendapat lainnya adalah tidak berlebihan mengambil HHBK (23,53%) dan melakukan penanaman tanaman HHBK kembali (11,76%) serta melestarikan HHBK (10,29%) merupakan solusi agar kondisi HHBK agar tetap terjaga dengan baik.

Untuk meningkatkan perekonomian masyarakat yang berada dalam kawasan hutan KPHP Unit XIII Muara Jambi berupa produk HHBK yaitu madu, selain masyarakat mengandalkan potensi madu alam, masyarakat juga bisa mendapatkan madu dari hasil budidaya. Selain itu kawasan KPHP Unit XIII Muara Jambi memiliki potensi pakan lebah yang cukup potensial seperti pohon durian, pohon duku, pohon karet, sawit, dan pohon Acacia. Maka dari itu kegiatan pelatihan budidaya lebah madu sangat potensial dilakukan di kawasan hutan KPHP Unit XIII Muara Jambi.

1.2. Permasalahan Mitra

Berdasarkan dari uraian analisis situasi di atas diperoleh gambaran mengenai kondisi mitra dalam hal ini masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar dan di dalam wilayah KPHP Muara Jambi Unit XIII yang berada dalam pengelolaan, pengawasan dan pembinaan KPHP Muara Jambi Unit XIII. Masyarakat yang sebagian besar merupakan penduduk asli setempat yang bermata pencarian sebagai petani dan kepala keluarga sebagai tulang punggung dalam mencari penghasilan untuk memenuhi konsumsi anggota keluarga yang mencapai 3-7 orang dalam satu keluarga. Selain itu permasalahan masyarakat yaitu masyarakat tersebut sebagian besar masyarakat tidak mengetahui tentang kepemilikan kawasan hutan serta tidak mengetahui berapa luasan kawasan hutan di sekitar wilayah tempat mereka tinggal. Dari uraian ini diperoleh gambaran yang jelas bahwa masyarakat sekitar kawasan hutan belum sejahtera dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya sedangkan wilayah KPHP Muara Jambi Unit XIII memiliki potensi HHBK yang bisa dikembangkan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga masyarakat tidak mengandalkan hasil hutan berupa kayu di dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat.

2. SOLUSI YANG DITAWARKAN

Berdasarkan permasalahan mitra yang telah diuraikan di atas, tim pengabdian kepada masyarakat memberikan beberapa solusi terkait yang dapat menyelesaikan permasalahan tersebut, antara lain :

- 1) Memberikan penyuluhan kepada mitra tentang teknik budidaya kebah madu.
- 2) Memberikan demonstrasi dan pelatihan kepada mitra sehingga dapat meningkatkan kemampuan mitra dalam budidaya lebah madu.

Dari beberapa solusi yang ditawarkan kepada mitra, tim pengabdian kepada masyarakat Fakultas kehutanan memiliki harapan besar bahwa mitra dapat lebih terampil dan menguasai cara dan teknik budidaya kebah madu.

3. METODE PELAKSANAAN

3.1. Tempat dan Waktu

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di kawasan hutan KPHP Unit XIII Muara Jambi khususnya di Desa Danau Lamo Kecamatan Muaro Sebo. Waktu kegiatan dimulai sejak persiapan selama 6 (enam) bulan dari bulan April – Oktober 2019.

3.2. Bahan dan Alat

Bahan dan alat yang digunakan dalam kegiatan ini antara lain : ratu lebah, gula pasir, kamar madu, mangkok, masker, sarung tangan, sapu, sikat, lebah, botol, rumah lebah, stup, pengasap, ekstraktor, pena, pensil, *in fokus* dan kamera.

3.3. *Prosedur Kegiatan*

Prosedur kegiatan pengabdian ini terdiri dari beberapa tahapan kegiatan, antara lain :

1) **Pengurusan Izin**

Pengurusan izin dilakukan ke Kepala KPHP Unit XIII Muara Jambi dan Kepala Desa Dusun Lamo Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muara Jambi.

2) **Penyuluhan**

Kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam budidaya lebah madu. Kegiatan penyuluhan dalam hal ini membawa narasumber yang ahli dibidangnya yang merupakan seorang bakti rimbawan dari KPHP Unit I Model Kerinci. Materi penyuluhan yang diberikan kepada mitra berjudul “Pelatihan Peningkatan Kemampuan Masyarakat Dalam Budidaya Lebah Madu”.

3.4. *Demonstrasi dan Pelatihan*

Setelah kegiatan penyuluhan dilakukan, kegiatan selanjutnya adalah demonstrasi dan pelatihan. Dalam kegiatan demonstrasi dan pelatihan ini, tim pengabdian kepada masyarakat mendatangkan 6 stup lengkap bersama ratu lebah dan lebah prajurit. Mitra diajarkan untuk mengenal pakan-pakan lebah yang potensial di sekitar penempatan stup. Mitra diajarkan untuk bisa memelihara lebah madu dan bagaimana memindahkan lebah dari stup ke stup yang lainnya.

3.5. *Evaluasi Kegiatan*

Evaluasi kegiatan dilakukan diakhir kegiatan untuk melihat keberhasilan mitra dalam melakukan budidaya lebah madu.

4. **HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terbagi dalam beberapa kegiatan, antara lain : pengurusan izin dan pengaturan waktu pelaksanaan kegiatan yang dilakukan di kantor wilayah KPHP Unit XIII Muara Jambi dan di kantor Desa Dusun Lamo Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muara Jambi, kegiatan penyuluhan , praktek demplot budidaya lebah madu, serta evaluasi akhir kegiatan.

4.1. *Kegiatan Pengurusan Izin*

Kegiatan pengurusan izin pertama kali dilakukan di Kantor KPHP Unit XIII Muara Jambi yang berada di Jl. Mayjen Soetoyo Mitiharjo No. 40 Telanai Pura bersama Kepala KPH Afrizal, S.P., M.Si. dan beberapa staf KPH. Hal ini dilakukan karena wilayah kegiatan pengabdian berada dalam kawasan unit kerja KPHP Unit XIII Muara Jambi.



Gambar 1. Pengurusan Izin dan Koordinasi Kegiatan

Pengurusan Izin juga dilakukan kepada Kepala Desa Dusun Lamo Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muara Jambi. Desa Dusun Lamo terpilih dikarenakan memiliki potensi didalam pengembangan budidaya lebah madu dan memiliki kelompok tani yang mengembangkan madu yaitu kelompok tani Madu Sejahtera. Selama ini Kelompok Tani Madu Sejahtera dan masyarakat Desa Dusun Lamo mengandalkan madu dari hutan. Dari kegiatan pengabdian ini, masyarakat bisa memperoleh madu dari budidaya lebah madu yang bisa dihasilkan dari lokasi kebun masyarakat dalam upaya peningkatan perekonomian masyarakat.



Gambar 2. Kegiatan Pengurusan Izin dan Koordinasi Pelaksanaan Kegiatan

4.2. Kegiatan Penyuluhan/Materi Budidaya Lebah Madu

Sebelum kegiatan penyuluhan dilakukan, pertama kali diisi dengan sambutan serta arahan dari Kepala KPHP Unit XIII Muara Jambi yang dalam hal ini diwakili oleh Kepala Seksi Perlindungan KPHP Unit XIII Muara Jambi, kata sambutan dan arahan dari Kepala Desa Dusun Lamo dan sambutan dari Tim Pengabdian yang dalam hal ini diwakili oleh Ir. Fazriyas, M.Si., I.PU.



Gambar 3. Sambutan dan Arahan Kepala KPHP Unit XIII Muara Jambi



Gambar 4. Sambutan dan Arahan Kepala Desa Danau Lamo



Gambar 5. Sambutan dari Anggota Tim Pengabdian

Kegiatan penyuluhan ini diikuti oleh beberapa staf KPMP Unit XIII Muara Jambi, Kepala Desa dan Staf Desa Dusun Lamo, dan Anggota Kelompok Tani Madu Sejahtera. Penyuluhan tentang budidaya lebah madu ini diberikan oleh narasumber dari KPMP Unit I Model Kerinci yang juga merupakan bakti rimbawan bernama Ir. Kerlin Maysatria Muherda, S.Hut., M.Si. dengan judul materi “Pelatihan Peningkatan Kemampuan Masyarakat Dalam Budidaya Lebah Madu”.



Gambar 6. Peserta Kegiatan Penyuluhan

Materi penyuluhan yang diberikan oleh tim ahli terkait budidaya lebah madu terdiri dari: perbedaan madu alam liar dengan madu budidaya, jenis lebah di Indonesia, yang harus diperhatikan dalam budidaya lebah madu, lokasi budidaya lebah madu, sumber pakan/nectar, stup lebah madu, kualitas bibit lebah madu, teknik perbanyak koloni dan perawatan budidaya madu, teknik pemanenan lestari dan peningkatan kualitas produk madu, produk turunan madu, alat dan bahan serta teknik pemanenan madu.



Gambar 7. Tenaga Ahli yang Sedang Memaparkan Materi Penyuluhan

Peserta penyuluhan diberikan kesempatan untuk bertanya terkait materi yang telah disampaikan. Pertanyaan peserta yaitu bagaimana teknik memindahkan ratu dan prajurit madu yang benar dalam kegiatan perbanyak stup dan mengapa selama ini budidaya lebah madu yang mereka

usahakan tidak bias berhasil sebagai contoh lebah madu yang mereka gunakan tidak bisa menempel distup sehingga tidak ada madu yang menempel pada sarang, apakah stup yang mereka gunakan salah. Ada juga pertanyaan terkait adakah standar bahan yang digunakan dalam pembuatan stup. Semua pertanyaan di jawab dengan baik dan dapat dimengerti oleh peserta kegiatan penyuluhan pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 8. Salah Satu Peserta Yang Sedang Mengajukan Pertanyaan

Pada kesempatan ini juga anggota kelompok tani Madu Sejahtera juga membawa contoh stup yang mereka gunakan dan menunjukkannya ke tim ahli untuk dapat dilihat dan mendapat jawaban kenapa stup yang mereka buat , lebah tidak ada yang bersarang di stup tersebut.



Gambar 9. Kelompok Tani Madu Sejahtera Berdiskusi

Setelah kegiatan penyuluhan selesai, tim pengabdian bersama pihak KPHP Unit XIII dan beberapa anggota kelompok tani melakukan survei lokasi terkait lokasi mana yang cocok untuk ditempatkan demplot stup budidaya lebah madu.



Gambar 10. Survey Lokasi Demplot Budidaya Lebah Madu

4.3. Kegiatan Demplot Budidaya Lebah Madu

Sebelum melakukan praktek budidaya lebah madu di demplot yang telah ditentukan, mitra telah melakukan kegiatan pembuatan tiang stup, tim pengabdian juga telah mendatangkan stup beserta ratu lebah dan lebah prajurit dari Kabupaten Kerinci, sehingga ketika kegiatan praktek akan dilakukan, stup madu sudah berada di lokasi demplot.



Gambar 11. Tiang Untuk Peletakkan Stup yang Telah Dibuat Kelompok Tani



Gambar 12. Proses Pengiriman Stup Dari Kabupaten Kerinci



Gambar 13. (A) Lebah Madu Dalam Kondisi Aman Setelah Perjalanan Selama Proses Pengangkutan Dari Kabupaten Kerinci; (B) Stup Telah Diletakkan Pada Masing-masing Tiang Yang Telah Disiapkan

Dalam kegiatan praktek budidaya lebah madu di lokasi demplot di berikan arahan juga terkait bagaimana ciri lebah yang sudah mulai terbang mencari pakan, ciri-ciri sarang yang telah terisi madu penuh dan siap panen, bagaimana memindahkan ratu lebah dan lebah prajurit dalam rangka memperbanyak jumlah stup. Kondisi prajurit lebah setelah beberapa hari berada di lokasi

demplot setelah proses pemindahan dari Kabupaten Kerinci ke Kabupaten Muara Jambi dalam keadaan aman dan baik serta sudah mulai aktif terbang mencari pakan. Pakan yang tersedia di sekitar demplot antara lain : pohon durian, pohon duku, pohon karet, kelapa sawit serta Acacia karena lokasi demplot yang tidak begitu jauh dari lokasi HTI (Hutan Tanaman Industri) PT. WKS.



Gambar 14. Kondisi Prajurit Lebah Yang Mulai Aktif Mencari Pakan



Gambar 15. Pengecekan Kondisi Lebah di dalam Stup



Gambar 16. Kegiatan Diskusi di Lapangan



Gambar 17. Anggota Tim Pengabdian Berfoto Bersama Narasumber di Lokasi Demplot Budidaya Lebah Madu

4.4. Evaluasi Akhir

Panen madu dalam kegiatan budidaya lebah madu dipengaruhi oleh faktor cuaca. Jika musim penghujan, panen madu dapat dilakukan satu bulan sekali dan jika musim kemarau bisa sampai tiga bulan sarang lebah penuh diisi oleh madu. Pada kegiatan evaluasi akhir melihat tingkat keberhasilan budidaya lebah madu yang dilakukan terkait dengan kondisi cuaca saat ini, pakan yang tersedia dan hambatan yang dialami kelompok tani. Pada saat evaluasi, kelompok tani juga diberikan pelatihan cara memindahkan ke stup yang baru agar jumlah madu bisa meningkat dengan banyaknya jumlah stup dalam produksi madu.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah mitra telah memiliki peningkatan kemampuan dalam budidaya lebah madu.

5.2. Saran

Saran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu perlu kegiatan pengabdian masyarakat lanjutan terkait pelatihan peningkatan kemampuan mitra dalam memanen madu yang berkualitas dan memiliki kadar air yang rendah serta teknik pengemasan madu yang memiliki standar yang baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

- 1) DIPA – PNPB LPPM pada Fakultas Kehutanan Universitas Jambi Tahun Anggaran 2019 Nomor : SP DIPA-042.01.2.400950/2019 tanggal 05 Desember 2018, sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Nomor : B/148/UN21.18 /PM.01.01/2019, tanggal 7 Mei 2019.
- 2) Kepala dan Staf KPHP Unit XIII Kabupaten Muara Jambi.
- 3) Kepala Desa dan Perangkat Desa Dusun Lamo Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muara Jambi
- 4) Kelompok Tani Madu Sejahtera

DAFTAR PUSTAKA

Fazriyas. 2017. Rencana Pengelolaan Hutan Jangka Panjang (RPHJP) Kesatuan pengelolaan Hutan (KPHP) Muara Jambi Unit XIII. Balai Pemantapan Kawasan Hutan. Pangkal Pinang.